

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan adalah masalah yang dihadapi oleh semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, maka pemerintah Indonesia menerapkan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga berencana yaitu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah kehamilan menggunakan alat kontrasepsi untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Marmi, 2016).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

Kontrasepsi implant adalah alat kontrasepsi hormonal yaitu 6 kapsul membrane silastie, yang berisi 25 mg *levonorgestrel* yang dipasang di lengan (Afiyanti,dkk, 2011). Implant sendiri mempunyai kelebihan antara lain: mampu mencegah kehamilan hingga jangka panjang 5 tahun, kesuburan kembali pulih setelah pencabutan, tidak memberikan masalah ketika hubungan seks, tidak mengganggu produksi ASI. Implant memiliki efektivitas tinggi dalam kehamilan, yaitu dengan angka keberhasilan 100 pengguna implant yang kebobolan hamil hanya 1 orang. Implant sendiri juga bisa dilepas kapan saja sesuai keinginan pengguna, tidak mengganggu saat berhubungan seksual dan hanya perlu periksa ketika ada keluhan (Mukhooyaroh, 2017).

Implant sangat efektif dalam pencegahan tingkat kehamilan, kehamilan pada tahun pertama adalah sekitar 0,2% dengan tingkat tahunan 0,8 per 100 pengguna selama 5 tahun penggunaan. Angka ini lebih baik daripada tingkat kehamilan dalam kontrasepsi oral dosis rendah dan mendekati tingkat kehamilan dalam sterilisasi tuba tetapi implant adalah bersifat reversible. Penggunaan implant lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan tingkat kehamilan secara bertahap menjadi 2,5 hingga 3 kehamilan per 100 pengguna. Wanita yang memiliki berat lebih dari 70 kilogram lebih mungkin mengalami kehamilan, tingkat kehamilan mereka 1,7 per 100 pengguna implant lebih dari 5 tahun. Metode ini sangat cocok untuk wanita yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang tetapi reversible. Pengguna yang ingin menggunakan metode ini adalah wanita yang memiliki anak tetapi tidak ingin sterilisasi, kegagalan kontrasepsi yang cepat dengan metode lain, mengalami kesulitan mengingat meminum pil setiap hari, menyusui dan setidaknya 6 minggu setelah kelahiran, umur di atas 35 tahun, masa reproduksinya terlambat dan memilih untuk tidak menggunakan metode yang mengandung estrogen. Manfaat implant adalah berlangsung lama, mudah reversible, tidak mengganggu hubungan seksual dan tidak memiliki efek samping estrogen, efektivitas tinggi dan tidak memerlukan kontrol pengguna (Afiyanti, Yati dkk,2011).

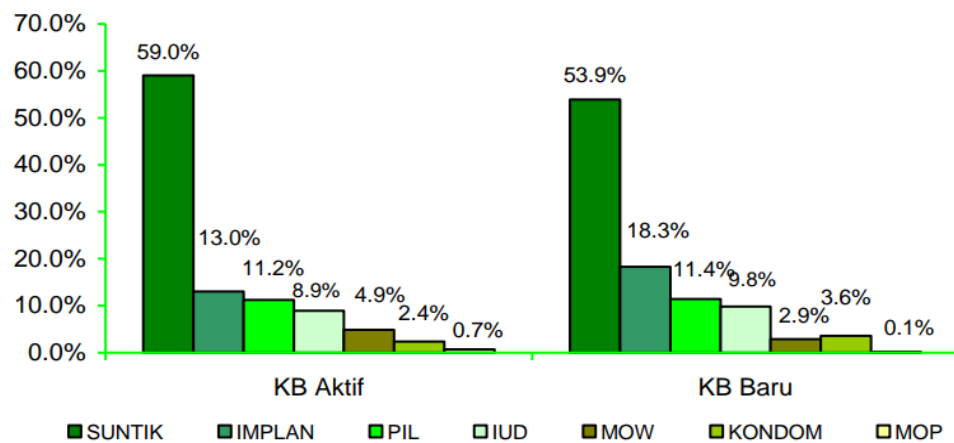
Penggunaan Implant di Indonesia masih kalah dibandingkan dengan kontrasepsi jenis lain, seperti suntik dan pil KB. Implant kurang populer

karena salah satu alasannya, harganya mahal. Padahal tingkat kesuksesan KB implant dalam mencegah kehamilan lebih tinggi dibanding pil atau suntik KB. Banyak perempuan yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi dengan metode kontrasepsi jangka panjang khususnya implant dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor usia, faktor paritas, dan faktor sikap (Farlikhatun,2019).

Ketakutan akan rasa nyeri saat penyisipan implant merupakan sumber kecemasan utama banyak wanita, nyeri yang sebenarnya dialami tidak separah yang dibayangkan. Tingkat kepuasan ternyata tinggi pada pengguna yang memotivasi dirinya sendiri dan mendapat informasi. Semua klien menghadapi penyisipan dengan suatu tingkat kecemasan yang dapat dikurangi dengan cara memberi penjelasan dan persiapan yang terperinci. Hasil survey pendahuluan dilakukan wawancara kepada 10 Wanita Usia Subur (WUS) diantaranya tiga wanita yang telah menggunakan Implant mengatakan tidak berminat terhadap kontrasepsi implant. Dua wanita yang menggunakan implant merasa cemas dan takut untuk menggunakan implant. Tiga wanita yang belum menggunakan kontrasepsi mengatakan berminat menggunakan implant tetapi takut (Rasyid,2019). Berdasarkan hasil survey pendahuluan dari 5 akseptor implant semuanya mengatakan bahwa jumlah menstruasi yang dikeluarkan menjadi lebih lama. KB implant kurang diminati karena harganya dianggap lebih mahal dari KB suntik selain itu masih banyak wanita yang merasa takut menggunakan KB implant karena pemasangannya harus melalui operasi kecil (bedah minor) dan dianggap berbahaya (Wenang, 2016).

Gambar 1.1

Cakupan peserta KB aktif dan KB baru menurut jenis kontrasepsi
di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018



Sumber: BKKBN Prov. Jateng, 2018

Kesimpulan dari tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi implant juga hanya sedikit peminatnya, walaupun banyak kelebihan yang bisa didapatkan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh 10 orang pengguna implant semua mengalami masalah menstruasi dengan siklus yang tidak teratur, ada juga yang mengeluhkan timbulnya flek sebelum menstruasi, dan ada 1 ibu pengguna implant yang sampai 7 bulan tidak mengalami menstruasi. Dengan adanya pengguna yang mengeluhkan ketidakteraturan menstruasi dan mengalami kecemasan dan rasa takut, muncul suatu gagasan atau ide untuk pembuatan buku saku sebagai salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan pengguna implant yang hanya sedikit walaupun sangat efektif bahkan kegagalannya hanya 1 per 100 wanita. Pemilihan buku saku karena buku saku sendiri lebih kecil dan ringan sehingga bisa dibawa kemana-mana untuk dibaca dan tidak memerlukan tempat yang luas, buku saku juga sangat ringkas dan fleksibel. Dasar penggunaan buku saku yaitu pada sajian materi dengan cakupan yang luas dan umum. Ukuran buku juga memiliki kriteria sendiri, buku yang berukuran kecil (buku saku) cenderung mudah untuk dibawa dan dapat dibaca di berbagai tempat, seperti yang dikemukakan (Aini dan Sukirno, 2013:30), bahwa *pocketbook is a pretty good effort to improve the students motivation to learn independently, creatively, effectively and efficiently* (Mashita dan Komalasari, 2016). Sehingga dengan adanya buku saku diharapkan pembaca lebih memahami dengan cepat. Buku saku sendiri diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada pasangan usia

subur (PUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi implant terkhusus dari segi menstruasi sehingga PUS sendiri atau pengguna KB implant tidak gelisah dan mengerti dengan kondisi yang terjadi pada dirinya (Dinas Kesehatan Klaten, 2018).

Tujuan pembuatan buku saku ini sendiri yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang alat kontrasepsi implant, agar masyarakat khususnya pasangan usia subur (PUS) dan pengguna implant yang baru memakai, mengerti bagaimana efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan implant itu sendiri. Untuk tenaga kesehatan atau bidan dapat menjelaskan dengan jelas tanpa harus mencari dan mengumpulkan sendiri materi tentang implant kepada pengguna yang bertanya tentang implant. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan yang didapat dari buku saku ini nanti diharapkan mampu memberikan dampak yang baik sehingga KB implant memiliki banyak peminat. Manfaat dalam pembuatan buku saku ini untuk masyarakat terkhususnya PUS dan pengguna implant memberikan pemahaman dan solusi jika masih ragu dalam pemakaian KB implant, sehingga jika mengetahui apa saja yang bisa terjadi setelah penggunaan implant tidak membuat pengguna implant gelisah atau takut.